

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2013-2017)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**Mega Dwi Atika
NPM. 1551020050**

Jurusan : Perbankan Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H/2019 M

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2013-2017)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis**



Oleh :

**Mega Dwi Atika
NPM. 1551020050**

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M Akt., CA

Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H/2019M

ABSTRAK

Perbankan harus memiliki nilai CAR yang tinggi karena jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas suatu bank dan serta menjaga efisiensi operasionalnya akan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan kinerja keuangan suatu bank. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2013-2017.

Dalam penelitian ini didukung oleh *Signaling theory* yang merupakan sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen bank dan memberikan signal kepada pihak lain dalam berbentuk laporan keuangan kinerja yang biasanya dilihat dari perkembangan laba yang dilaporkan melalui laba rugi. Dan didukung oleh *Trade off theory* yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal sebagai wujud kebijakan pendanaan yang diimplikasikan penting bagi nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini ialah (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, (2) Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari masing-masing Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan pada periode 2013-2017. Indikator variabel *Capital Adequacy Ratio* menggunakan rasio CAR, indikator variabel efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO, sedangkan variabel kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return on asset*. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan aplikasi *evIEWS*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial atau uji t, uji simultan atau uji F, dan uji koefisien determinasi R^2 .

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{a2} diterima. Hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R²* diperoleh hasil sebesar 0,587988 yang berarti nilai 58,79 % variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* beserta Efisiensi Operasional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan ROA dan variabel efisiensi operasional yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan secara simultan variabel CAR dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang porsikan dengan *Return On Aset*.

Keyword : *Capital Adequacy Ratio*, Efisiensi Operasional, Kinerja Keuangan, dan Bank Umum Syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Dwi Atika
NPM : 1551020050
Jurusan/Prodi: Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empriris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 22 Mei 2019

Penyusun

Mega Dwi Atika
NPM. 1552020050



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN
EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada
Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017)

Nama : Mega Dwi Atika

NPM : 1551020050

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M Akt., CA
NIP. 197009262008011008

Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E., Sy
NIP. 19820808201101200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017)** disusun oleh : **Mega Dwi Atika NPM : 1551020050**, Jurusan : **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : Jum'at / 23 Agustus 2019

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: Madnasir, S.E.,M.S.I	(.....)
Sekretaris	: Yusuf Bahtiar, M.E	(.....)
Penguji I	: Hanif, S.E.,M.M.	(.....)
Penguji II	: Nur Wahyu Ningsih, S.E.,M.S.Ak.,Akt	(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.S.I
NIP. 198008012003121001**

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-

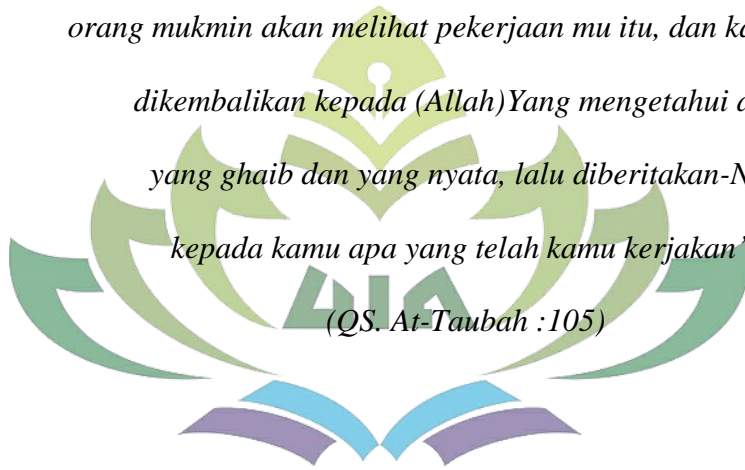
orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan

dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan

yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya

kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

(QS. At-Taubah :105)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua ku yang sangat aku cintai dan aku banggakan, ayahku Jumariyanto dan ibuku Sriyati yang telah membesarkanku, mendidikku tentang hal kebaikan selalu, selalu mengingatkan aku tentang-Nya. Anugerah Allah SWT yang sangat paling luar biasa dalam hidupku telah memiliki kedua orang tua yang sangat luar biasa yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang mendalam untuk keringat serta lantunan doa sepanjang hari dalam memberikan dorongan materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, Aamiin.
2. Saudaraku, teruntuk Kakakku Eko Apriyanto JS dan Adikku Meita Tri Evilia yang ku sayangi terimakasih kalian sudah memberi warna untuk semangat ku menjalankan tugas menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, kampus hijauku UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat penulis menimba ilmu dan mendapatkan pengalaman yang berharga dan luar biasa.

RIWAYAT HIDUP

Mega Dwi Atika, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Agustus 1997, anak pertama dari pasangan Bapak Jumariyanto dan Ibu Sriyati. Pendidikan dimulai dari TK Taruna Jaya dan selesai pada tahun 2003, penulis melanjutkan pendidikan di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, melanjutkan kembali pendidikan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012, dan penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada semester I Tahun Akademik 2015.

Selama menjadi mahasiswa, aktif dalam kegiatan intra di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 22 Mei 2019
Yang Membuat,

Mega Dwi Atika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungannya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, S.E., D.B.A selaku ketua jurusan perbankan syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr Tulus Surayanto, S.E., M.M Akt.,CA selaku pembimbing I dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, S.E.,M.S.Ak.,Akt selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan serta saran untuk penulis menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (khususnya Jurusan Perbankan Syariah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

5. Sahabat-sahabat terbaiku tempat berbagi dan selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini dilingkungan kampus yaitu Good People; Afit Wahyudi, Ahmad Kholily, A Mirza Noftiawan, Tri Andi Syahputra, Dema Satria, Aprilian Ahmad Afandi, Cucu Wulandari, Ismi Wahyuni, Nurul Aprinita, Dina Nur Malasari, dan Gita Meilanistiana Herlambang, terimakasih atas kebersamaannya, dukungan dan motivasi yang telah diberikan
6. Sahabat lama ku dari masa putih abu-abu yang senantiasa memberikan motivasi serta doa tiada henti hingga sekarang yaitu Meirlin Ayu Puspitasari, Annisa Novita, Suci Nurita Sari, Novera Bhakti Fauzia. Terimakasih atas segalanya aku beruntung memiliki kalian.
7. Untuk Rizki M Rasyid terimakasih telah memberikan motivasi, doa serta semangat yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung terkhusus Perbankan Syariah A angkatan 2015 yang telah menjadi keluarga dikampusku.
9. UKM tercinta ku dimana aku menggali ilmu diluar perkuliahaan, serta dapat membuatku memiliki banyak keluarga yaitu UKM KOPMA UIN Raden Intan Lampung.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu dalam lindungan Allah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 22 Mei 2019

Mega Dwi Atika
NPM.1551020050



DAFTAR ISI

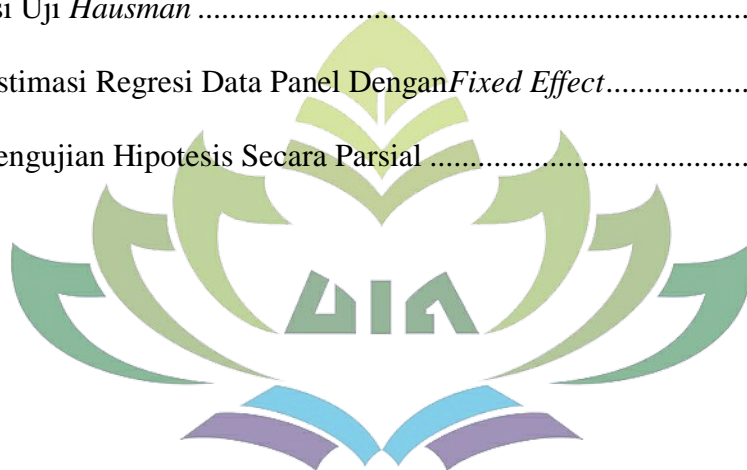
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGATAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
1. <i>Grand Theory</i>	15
a. <i>Signaling Theory</i>	15
b. <i>Trade Off Theory</i>	16
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	17
3. Efisiensi Operasional	23
4. Kinerja Keuangan	29
5. Bank Syariah	32
B. Tinjauan Pustaka	38
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Data dan Sifat Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	49
C. Definisi Operasional Penelitian	52
D. Analisis Data	55
1. Data Panel	55
2. Koefisien Determinasi	60
3. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Analisis Data	63
1. Statistik Deskriptif	63
2. Data Panel	65
B. Hasil Penelitian	68

1. Analisis Model Regresi Panel	68
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
3. Hasil Uji Hipotesis	71
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.2 Ringkasan Tinjauan Pustaka	27
2.1 Daftar Populasi Penelitian	49
2.2 Daftar Sampel Penelitian	51
3.1 Definisi Operasional Variabel	52
4.1 Statistik Deskriptif	63
4.2 Estimasi Uji <i>Chow</i>	66
4.3 Estimasi Uji <i>Hausman</i>	68
4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan <i>Fixed Effect</i>	69
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial	72



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1.1 Grafik Perkembangan Bank Umum Syariah dan UUS.....	6
1.2 Grafik Perkembangan Rasio <i>Return On Asset</i>	7
1.3 Grafik Perkembangan CAR Pada BUS	9
1.4 Grafik Perkembangan BOPO Pada BUS	11
2.1 Kerangka berfikir.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Tabulasi Data Variabel *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017
 2. Lampiran 2 : Tabulasi Data Variabel BOPO Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017
 3. Lampiran 3 : Tabulasi Data Variabel *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah 2013-2017
 4. Lampiran 4 : Hasil Uji Deskriptif Statistik
 5. Lampiran 5 : Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel- Uji *Chow*
 6. Lampiran 6 : Estimasi Regresi Data Panel- *Common Effect*
 7. Lampiran 7 : Pemilihan Teknik Regresi Data Panel – Uji *Hautsman*
 8. Lampiran 8 : Estimasi Regresi Data Panel – *Random Effect*
 9. Lampiran 9 : Estimasi Regresi Data Panel – *Fixed Effect*
- 

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami yang terkandung dari skripsi ini, sehingga menyebabkan kurang terarahnya penelitian. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain. ¹

2. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank pada saat mempertahankan modal

¹ W. J. S. Poewardarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h. 664.

yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan suatu keuntungan dan menjaga besarnya ekuitas bank.²

3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut. Bank dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengarahkan dana dalam masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai ekuitas usaha.³

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran atas keberhasilan sebuah bank dalam mengalokasikan segala bentuk dana yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan baik dan benar.⁴

² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. 138.

³ Kuncoro Mudrajat, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta:BPFE, 2002), h.569.

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 36.

5. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiataannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank Umum Syariah dapat berusaha bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer keluar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Secara objektif, dalam bidang keuangan Bank Umum Syariah mengalami fluktuatif dan terdapat masalah pada tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah salah satunya rasio *Return On Asset* (ROA) sejak tahun 2013 hingga 2017. Berdasarkan *Annual Report* Bank Umum Syariah tahun 2013 hingga 2017, tingkat Kinerja Bank

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta : Kencana, 2017), h. 58.

Umum Syariah pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi.⁶ Perubahan terjadi pada tahun 2013-2014 yang mengalami penurunan secara signifikan. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kinerja pada Bank Umum Syariah maka peneliti perlu menganalisis tingkat kinerja dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan menganalisis Efisiensi Operasional dengan menggunakan rasio BOPO yang ada pada laporan keuangan setiap Bank Umum Syariah.

2. Secara Subyektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, selain itu memberikan wawasan bagi lembaga keuangan bank agar lebih meningkatkan kinerja keuangan, karena suatu lembaga keuangan yang sehat ialah suatu lembaga yang berhasil mengalokasikan segala bentuk dana yang diperoleh dalam aktivitas operasinya.
- b. Banyaknya referensi pendukung skripsi yang akan diteliti, dan data yang mudah diperoleh maka dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi kedepannya. Selain itu

⁶“Laporan Keuangan” (On-line), tersedia di:
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> (20 April 2019)

judul yang ingin diteliti oleh penulis dalam penelitian ini telah sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

C. Latar Belakang Masalah

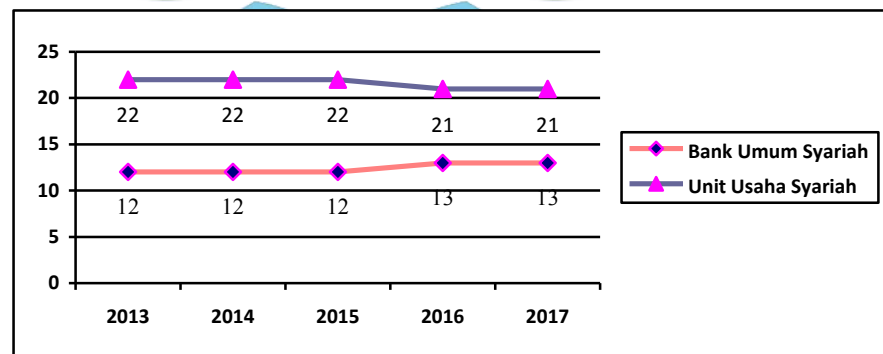
Pertumbuhan lembaga keuangan di Indonesia sungguh luar biasa, selain itu pemerintah juga ikut membela lembaga keuangan karena mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seperti sekarang inilah salah satu aspek yang paling terlihat pada sektor industri keuangan, selain itu penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga semakin berkembang pola pikir masyarakat beralih ke sektor keuangan berbasis syariah, inilah yang memacu tingkat pertumbuhan lembaga keuangan syariah.

Bank Islam telah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam di Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syari'ah. Bank syari'ah lahir di Indonesia, sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil atau bank syari'ah.⁷

⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h.1.

Perbankan Syariah berdiri pada tahun 1991/1992 pada masa kepemimpinan Bapak Presiden Soeharto. Ketika krisis moneter pada tahun 1997/1998 yang melanda Indonesia dan negara-negara Asia pada umumnya, Perbankan Syariah mampu membuktikan tetap eksis dan bertahan dari kebangkrutan. Tidak hanya itu, ditengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis.⁸ Perkembangan bank syariah diIndonesia lambat laun menunjukkan trend positif yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 13 dan Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 21.⁹ ditunjukan oleh grafik sebagai berikut :

Gambar 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah dan
Unit Usaha Syariah



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (data diolah, 2019)

Peranan perbankan secara optimal dapat dicapai apabila bank memenuhi standar kesehatan sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia

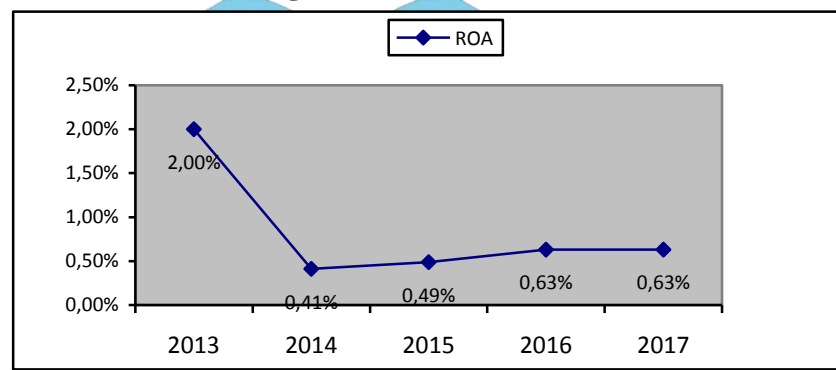
⁸ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.47.

⁹ Statistik Perbankan Syariah 2017

dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah Bab I Pasal 3 bahwasannya, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen.¹⁰

Untuk mengukur kinerja perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan salah satunya dengan rasio ROA (*Return On Asset*, karena ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.¹¹ Terhitung dari 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut :

Grafik 1.2
Perkembangan Rasio *Return On Asset*



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (data diolah, 2019)

¹⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/2007 Tentang Sistem Penilaian Bank Umum

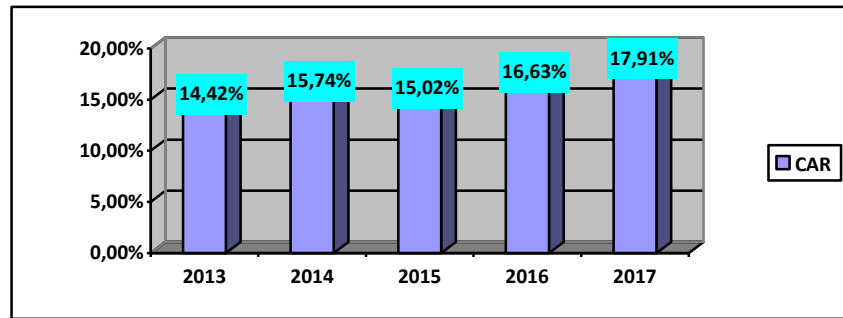
¹¹ Rowland Bismark Fernnado Pasaribu, et. al "Pengaruh Intellectual Capital, BOPO, DER, dan LDR Terhadap Return On Equity Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol 8. No.3 (November 2014), h. 151-160.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat ROA (*Return On Assets*) pada tahun 2013 menempati posisi yang aman diatas 2% sesuai yang sudah ditetapkan, namun ditahun berikutnya yaitu 2014 ROA (*Return On Assets*) mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 0,41% tapi ditahun berikutnya yaitu 2015 bank umum syariah meningkat walaupun hanya beberapa persen yaitu sebesar 0,49 %, dan ditahun 2016-2017 ROA (*Return On Asset*) Bank Umum Syariah di Indonesia menjadi 0,63 % berturut-turut selama 2 tahun.

Data ROA menjelaskan bahwasannya mengalami penurunan dratis dari tahun 2013 ke tahun 2014, itu menandakan bahwa kinerja bank umum syariah yang sehat mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kinerja suatu perbankan. Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko, jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas suatu bank.¹² Berikut perkembangan rasio kecukupan modal dari Bank Umum Syariah :

¹² Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol 13 No 1 (April 2013), h.104.

Grafik 1.3
Perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah



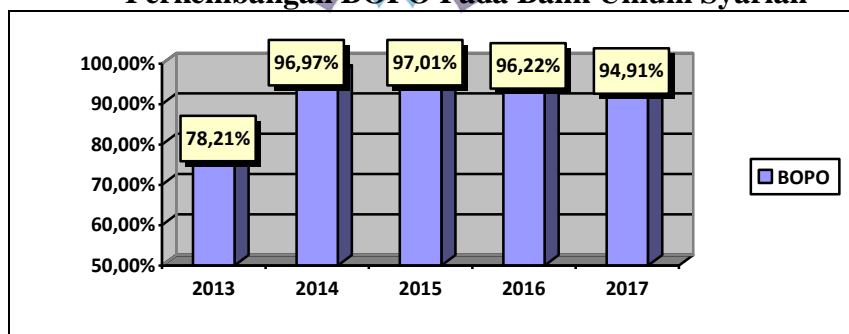
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (data diolah 2019)

Berdasarkan data CAR Bank Umum Syariah diatas dari tahun 2013-2017 sudah memenuhi kewajiban yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh Indonesia penyediaan modal bank minimum bank umum syariah yakni minimum 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).¹³ Namun terdapat penyimpangan dengan teori yang mengatakan bahwasannya *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif. Dapat dilihat diperkembangan ROA ditahun 2013-2017 mengalami penurunan, ditahun 2013 ROA Bank Umum Syariah mempunyai nilai ROA 2% namun ditahun 2014-2017 ROA Bank Umum Syariah tidak mencapai 1 %. Tetapi berbeda dengan CAR Bank Umum syariah yang memiliki perkembangan fluktuatif walaupun tidak besar ditahun 2013-2017 mampu berkembang dan bertahan sesuai peraturan yang sudah ditetapkan yaitu 8%.

¹³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/PJOK.03/2016 tentang modal bank minimum bank umum

Penelitian lain mengatakan bahwa efisiensi operasional menjadi tolak ukur kinerja keuangan bank, efisiensi operasional adalah kemampuan bank dalam menjalankan faktor produksi, kemampuan bank dalam mengefisiensi biaya operasionalnya akan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.¹⁴ Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi operasional bank, Efisiensi operasional dapat di ukur dengan menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi operasional bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.¹⁵ Berikut perkembangan Efisiensi Operasional yang diukur dengan menggunakan rasio BOPO yang dimiliki Bank Umum Syariah.

Grafik 1.4
Perkembangan BOPO Pada Bank Umum Syariah



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (data diolah 2019)

¹⁴ Verawati, Ade Kemala Jaya, Yolanda Widiati, "Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Sumatera" *Jurnal Akuisisi*, Vol 13 NO 1 (April 2017), h. 83

¹⁵ Luciana Spica Almilia, dan Winny Herdiningtyas, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2002-2002", *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 7. No.2 (November 2005). h.12.

Berdasarkan data diatas bahwa BOPO dari periode 2013-2017 mengalami fluktuatif, namun pada tahun 2013 rasio BOPO bernilai 78,21% sedangkan ditahun 2014 mengalami kenaikan rasio BOPO yaitu bernilai 96,97%, dan menurut penelitian bahwa semakin rendah rasio BOPO menandakan bahwa semakin sehat bank, terlihat bahwa rasio ROA pun ditahun 2013 bernilai 2 %, namun ditahun 2014 bahwa rasio ROA terlihat turun drastis yaitu bernilai 0,41%. Ditahun selanjutnya pun 2015 rasio BOPO bernilai 97,01% yang menandakan bahwa rasio BOPO meningkat dari tahun sebelumnya, namun rasio ROA meningkat menjadi 0,49 %, dan ditahun 2017 pun rasio BOPO mengalami penurunan dari tahun 2016 yang berjumlah 96,22% menjadi 94,91% , dan rasio ROA pun ditahun 2016 sampai 2017 mampu menjaga nilai rasionya 0,63%. Data rasio BOPO dan Rasio ROA menandakan bahwa terdapat penyimpangan dengan penelitian yang menandakan semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin baik kinerja bank tersebut dalam menghasilkan labanya.

Penelitian lain mengenai kinerja keuangan perbankan telah banyak dilakukan, salah satunya yang dilakukan oleh Dwi Indah dan Arief Yulianto, bahwa variabel CAR yang dipakai oleh peneliti berpengaruh negatif terhadap rasio ROA.¹⁶ Namun menurut Kartika dan Muhammad mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di

¹⁶ Dwi Indah Putrianingsih, dan Arief Yulianto, “Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Manajemen Analisis*, vol.5. no.2 (Juni 2016), h. 114.

Indonesia menggunakan variabel CAR, menghasilkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.¹⁷ Dan menurut Muhamamd Yusuf meneliti bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.¹⁸ Tetapi menurut penelitian Wisnu Mawardi meneliti bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.¹⁹ Penelitian Wisnu Mawardi didukung pula oleh Khairunnisa Almadany bahwa variabel biaya operasional perpendapatan operasional atau rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah yang tidak sesuai dengan adanya hasil yang berbeda dari para peneliti sebelumnya, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor rasio *Capital Adequacy Ratio* dan juga Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya mulai dari variabel, obyek, dan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Dengan demikian peneliti untuk menguji dan membuktikan beberapa variabel tersebut apakah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ataukah tidak, maka peneliti

¹⁷ Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2006), h. 56.

¹⁸ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan...", h.149.

¹⁹ Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 triliun", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14 No 1 (Juli 2005), h. 92.

²⁰ Khairunnisa Almadany, "Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.12. No.2 (September 2012), h. 179.

mangangkat judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017**”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti menurunkan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia secara parsial?
2. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia secara simultan?

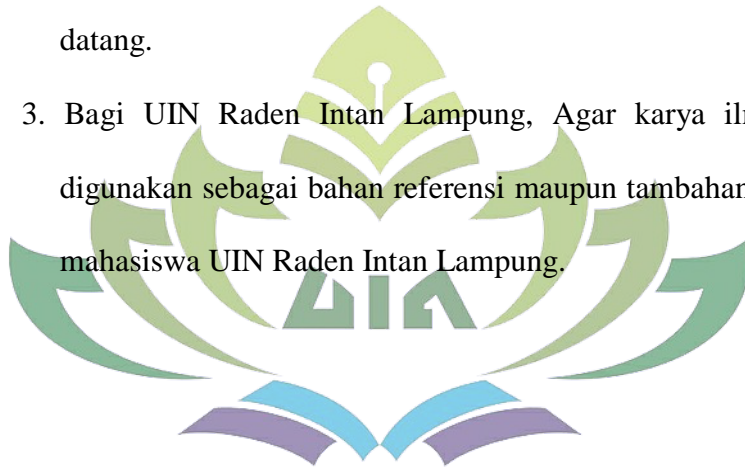
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti menguraikan tujuan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia secara parsial.
2. Menganalisa apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi Pihak Lembaga Perbankan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi bagi bank syariah pentingnya menganalisis Kinerja Keuangan .
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan terkait tentang kinerja keuangan pada bank umum syariah masukan untuk penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.
3. Bagi UIN Raden Intan Lampung, Agar karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun tambahan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Grand Theory*

a) *Signaling Theory*

Pencetus *signaling theory* adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973, Spence menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi diluar perusahaan. Informasi tersebut pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan

datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.²¹

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan memberikan informasi, yaitu salah satunya memberikan signal kepada pihak lain berbentuk laporan keuangan yang dapat diyakini ke asliannya, sehingga laporan keuangan kinerja yang biasanya dilihat dari perkembangan laba yang dilaporkan melalui laporan laba rugi. Hal ini menjadi landasan teori bahwa laba bank merupakan salah satu indikator kinerja perbankan.

b) *Trade off Theory*

Teori *Trade Off* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Modigliani dan Miller mengembangkan teori pertukaran struktur modal. Teori *trade off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil pertukaran dari keuntungan pendanaan melalui utang (pajak perusahaan yang menguntungkan) dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Menurut Brigham dan Houtson *trade off teory* adalah pengembangan dari teori Modigliani Miller, dimana teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mendasarkan keputusan pendaan pada struktur modal yang optimal, struktur ekuitas

²¹ Brigham dan Houtson, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11* (Jakarta : Salemba Empat, 2001), h. 36.

yang optimal terjadi pada saat keseimbangan antara manfaat biaya menggunakan liabilitas dengan menggunakan liabilitasnya.²² Teori dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur ekuitas digunakan sebagai wujud dari kebijakan pendanaan yang diimplikasi penting bagi nilai perusahaan.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. Pengertian CAR

Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan keadannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan ekuitas atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.²³ Berdasarkan ketentuan Bank for International Settlements, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% perekuitasan terhadap aset berisiko.²⁴

b. Penerapan CAR

Baik bank nasional internasional harus memenuhi rasio kecukupan modalnya (*Capital Adequacy Ratio*). CAR terdiri atas Ekuitas dan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Aspek penting yang terdiri dari CAR yaitu :

²² Brghan, Eugene F, dan Houtson, *Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.33.

²³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta ,2002), h. 157.

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h. 249.

1) Pengertian Modal, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

a) Modal Inti (Tier 1) :

(1) Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal disetor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.

(2) Agio Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.

(3) Modal Sumbangan, yaitu ekuitas yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).

(4) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.

(5) Cadangan tujuan, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.

(6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan

(7) Laba Tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai ekuitas inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap ekuitas inti.

(8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan .

(a). Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti.

(b). Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangkan terhadap modal inti

(9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyerahan bank pada anak perusahaan tersebut.

Bila dalam pembukuan bank terdapat *goodwill*, maka jumlah modal inti mengharus dikurangkan dengan nilai *goodwill* tersebut. Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsur-unsur tersebut diatas sebagai modal inti, karena tidak ada hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

b) Modal Pelengkap (tier 2)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

- (1) Cadangan revaluasi aset tetap.
- (2) Cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan
- (3) Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri:
 - (a). Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - (b). Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI.
 - (c). Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
 - (d). Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
- (4) Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - (a). Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank.
 - (b). Mendapat persetujuan dari BI.
 - (c). Tidak ada jaminan oleh bank yang bersangkutan.

- (d). Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- (e). Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI.
- (f). Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal).

Modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Khusus menyangkut modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syariah tidak dapat mengategorikannya sebagai ekuitas, karena sebagaimana diuraikan diatas, pinjaman harus tunduk pada prinsip *qard* dan *qard* tidak boleh diberikan syarat-syarat seperti ciri-ciri atau syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut.²⁵

2) Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Risiko atas modal yang berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aset berisiko, baik yang berisiko rendah ataupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aset tersebut. Dalam menelaah ATMR pada bank syariah,

²⁵ Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/I/BPPP

terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aset bank syariah dapat dibagi:²⁶

a). Aset yang didanai oleh modal sendiri atau kewajiban atau utang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya), dan

b). Aset yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu *mudharabah* (baik *General Investment Account/mudharabah mutlaqah* yang tercatat pada neraca/*on balance sheet* maupun *Restricted Investment Account/mudharabah muqayyaddah* yang dicatat pada rekening administratif/*off balance sheet*).

c. Perhitungan CAR

Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.²⁷ Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara antara perhitungan rasio modal dan

²⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah...*, h. 162.

²⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h.

kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal). Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100 %, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.²⁸

3. Efisiensi Operasional

a. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankan yang diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Dengan kata lain, efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil, jika dikaitkan dengan teori sistem, maka efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output) , masukan yang diproses melalui proses tertentu akan memberikan keluaran menurut ukuran dan kriteria tertentu.²⁹

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut. Bank dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengarahkan dana dalam masyarakat

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 262.

maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya yang lebih kompetitif, peningkatan pelayanan pada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.³⁰

b. Rasio BOPO

Menurut Rivai, dkk Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.³¹ Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya.³² Adapun Standar rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah 94%-96%.

³⁰ Kuncoro Mudrajad, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan...*, h.3

³¹ Rivai Veithizal, et. al. *Commercial Bank Managemet Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 480

³² Rani Kurniasari, “ Analisis Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)” *Jurnal Perspektif*, Vol. 15 No 1 (Maret 2017), h. 72

c. Biaya Operasional

1) Pengertian Biaya Operasional

Biaya Operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “biaya” dan “operasional”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, dan pengeluaran. Sedangkan, operasional berarti secara (bersifat) operasi, berhubungan dengan operasi.³³

Biaya Operasioanal adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit atau pembiayaan.³⁴

2) Macam-Macam biaya operasional

Biaya operasional dibagi menjadi beberapa macam yaitu:³⁵

a) Biaya Bunga

Yang dimaksud dengan biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

³³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

³⁴ M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Kovensional dan Bank Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 68.

³⁵ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), h. 67.

c) Biaya Valuta Asing Lainnya

Yang dimaksud biaya valuta asing lainnya adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta.

c) Biaya Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

d) Penyusutan

Yang dimaksud dengan penyusutan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris

e) Biaya Lainnya

Yang dimaksud dengan biaya lainnya adalah biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada diatas, misalnya premi asuransi atau jaminan kredit, sewa gedung kantor, rumah dinas dan alat lainnya.

d. Pendapatan Operasional

1) Pengertian Pendapatan

Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 adalah, pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.³⁶

Pendapatan Operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.³⁷

Pendapatan operasional terdiri dari:³⁸

a) Pendapatan dari Bunga (*Interest Based Income*)

Pendapatan utama bank umum atau bank komersial adalah keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman yang diberikan dan pembayaran bunga simpanan pihak lain (*spread bunga*). Semakin tinggi *spread* bunga yang berlaku semakin besar pula potensi keuntungan bank. Untuk memperoleh pendapatan bank umum akan berusaha menawarkan suku bunga atas kredit yang disalurkan setinggi mungkin dengan tetap mempertimbangkan tingkat persaingan dan potensi usaha nasabah, dan sebaliknya jika

³⁶ Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang Pendapatan.

³⁷ M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah...*, h. 67.

³⁸ *Ibid.*

bank menawarkan tingkat bunga serendah mungkin pada para penabung untuk memperbesar pendapatannya.

Dalam bank syariah tidak ada pendapatan bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil dalam perbankan islam dilakukan dengan cara menetapkan porsi pembagian keuntungan (nisbah), baik antara bank dengan nasabah pemilik dana (*liabilities*) maupun dengan nasabah pengguna dana (*asset*). Sedangkan angka nominal yang akan diperoleh oleh para pihak maka sangat tergantung pada realisasi hasil usaha.³⁹

b) Pendapatan atas Jasa-Jasa yang diberikan (*fee based income*)

Selain Pendapatan utama tersebut, bank komersial memperoleh pendapatannya dari komisi atas jasa-jasa lainnya yang diberikan oleh bank seperti jasa sebagai wali amanat, kustodian, anjak pituang, *letter of credit*, transfer dan sebagainya.⁴⁰

c) Pendapatan Valuta Asing

Pendapatan valutas asing adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi valutas asing yang diperoleh oleh bank.

³⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management: Teori dan Konsep dan Aplikasi: panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktis, dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.79.

⁴⁰ M. Sulhan dan Ely Sswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah...*, h. 69-70.

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Caves yang dikutip oleh Sofyan, mengungkapkan bahwa kinerja adalah penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kemungkinan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan, dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perekonomian, dimana tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan.⁴¹

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai setiap hasil ekonomi yang diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui berbagai kegiatan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, serta dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis-analisis terhadap data-data yang ada pada laporan keuangan.⁴²

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Didalam kinerja keuangan perbankan dapat diukur melalui penilaian kesehatan bank. Dalam penelitian ini penilaian tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan peraturan Otoritas Jasa

⁴¹ Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu, “ Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol.3 No. 2 (Juli,2006), h 48.

⁴² Riandi Chandra, “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk dengan Model CAMEL”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No.2, 2016, h 431.

Keuangan pasal 6 No. 8/PJOK 03/2014 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah.

Berdasarkan No. 8/PJOK.03/2014 penilaian kesehatan perbankan syariah yaitu: ⁴³

- 1). Penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko intern dan kualitas penerepan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 10 risiko yaitu : risiko kredit, strategi, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi
- 2). Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank umum syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- 3). Penilaian terhadap *Earning* merupakan penilaian terhadap kinerja bank dalam menghasilkan dan mempertahankan kemampuan menghasilkan labanya. Sama seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).
- 4). Penilaian terhadap Capital merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan bank umum syariah.

⁴³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 6.

c. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Perhitungan tentang kinerja keuangan berdasarkan penjelasan diatas bahwa kinerja keuangan diukur menggunakan tingkat kesehatan bank. Berdasarkan peraturan OJK pasal 6 No.8/PJOK.03/2014 tentang penilaian kesehatan bank umum syariah, penilaian terdiri atas 4 komponen, yaitu *risk profile*, *good governance*, *earning*, dan *capital*.⁴⁴

Salah satu alat ukur kinerja keuangan bank umum syariah yang peneliti gunakan ialah *Return On Asset* (ROA) dengan melihat kecakupan dalam menghasilkan laba atau faktor rentabilitas/*earnings*. ROA sering digunakan oleh penelitian lain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total Aset yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aset) dikeluarkan dari analisis.⁴⁵

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika *Return On*

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Nuzul Ikhwail, "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek di Indonesia", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2016), h. 214.

Asset (ROA) negatif menunjukkan total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.⁴⁶ Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak *Return On Asset* (ROA), berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian semakin besar.⁴⁷

5. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancat terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank selalu terkait dengan komoditas, antara lain :⁴⁸

- 1). Memindahkan uang
- 2). Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
- 3). Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 63.

4). Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang.

5). Memberi jaminan bank.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dana jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.⁴⁹

b. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain, pada kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁹ Karnaen Perwataatmadja, Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), h.1.

⁵⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2002), h. 1-2.

- 1). pelarangan riba dalam segala bentuknya
- 2). tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- 3). tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- 4). tidak menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
- 5). tidak diperkenankan dua saksi dalam satu akad.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat sebagai berikut: ⁵¹

- 1). transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- 2). bukan riba;
- 3). tidak membahayakan pihak sendiri ataupun pihak lain
- 4). tidak ada penipuan (*gharar*)
- 5). tidak mengandung materi-materi yang diharamkan, dan
- 6). tidak mengandung unsur judi (*maisyr*)

Prinsip tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 130 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَرْبَآءَ أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda”

⁵¹ Ibid.

c. Peranan Bank Syariah

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut: ⁵²

- 1). Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Disamping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Sarekat Dagang Islam, Kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomi).
- 2). Memperdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3). Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

⁵² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 9-10.

- 4). Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
- 5). Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardhul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
- 6). Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudarabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.
- 7). *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi, dan Nipotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi.

d. Sistem Operasional Bank Syariah

Sistem operasional bank syariah ditunjukkan dengan alur mekanisme sebagai berikut:⁵³

- 1). Sistem operasional bank syariah dimulai dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Penghimpunan dana dapat dilakukan dengan skema investasi maupun skema titipan. dalam penghimpunan dana dengan skema investasi dari nasabah pemilik dana (*shobul maal*), bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau biasa disebut dengan mudharib. Adapun pada penghimpunan dengan skema penitipan, bank syariah berperan sebagai penerima titipan.
- 2). Dana yang diterima oleh bank syariah selanjutnya disalurkan kepada berbagai pihak, antara lain mitra investasi, pengelola investasi, pembelian barang, dan penyewa barang atau jasa yang disediakan oleh bank syariah. Pada saat dana disalurkan dalam bentuk investasi, bank syariah berperan sebagai pemilik dana. Pada saat dana disalurkan dalam kegiatan jual beli, bank syariah berperan sebagai penjual dan pada saat disalurkan dalam kegiatan pengadaan objek sewa, berperan sebagai pemberi sewa.
- 3). Dari penyaluran dana kepada berbagai pihak, bank syariah selanjutnya menerima pendapatan berupa bagi hasil dari

⁵³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.51.

investasi, margin dari jual beli dan *fee* dari sewa dan berbagai jenis pendapatan yang diperoleh dari instrumen penyaluran dana lain yang diperbolehkan.

- 4). Pendapatan yang diterima dari kegiatan penyaluran selanjutnya dibagikan kepada nasabah pemilik dana atau penitip dana. Penyaluran dana kepada pemilik dana bersifat wajib sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati. Adapun penyaluran dana kepada nasabah penitip dana bersifat sukarela tanpa ditetapkan dimuka sebelumnya dan biasa disebut istilah bonus.

- 5). Selain melaksanakan aktivitas penghimpunan dan penyaluran, bank syariah dalam sistem operasionalnya juga memberikan layanan jasa keuangan seperti jasa ATM, transfer, *letter of credit*, bank garansi, dan lain sebagainya. Oleh karena jasa tersebut dilakukan tanpa menggunakan dana dari pemilik dana maupun penitip dana, maka pendapatan yang diperoleh dari jasa tersebut dapat dimiliki sepenuhnya oleh bank syariah tanpa harus dibagi.

B. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian dari Pupik Damayanti yang berjudul “ Analisis Pengaruh Ukuran (*size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Terhadap Profitabilitas Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009”. Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran (*size*) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan Pertumbuhan deposit perbankan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, dan *Loan Deposit Ratio* perbankan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.⁵⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pipik adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel dependen yaitu yang diukur dengan menggunakan ROA.

2. Hasil penelitian dari Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial bahwa ketiga variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap

⁵⁴ Pupik Damayanti, “Analisis Pengaruh Ukuran (*size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas Petbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009”, *Jurnal Ilmu Management dan Akuntansi Terapan* Vol.3 No.2, (November, 2012), h. 51-52.

kinerja keuangan berpengaruh negatif.⁵⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewa dan Ida adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* dan variabel dependen kinerja keuangan.

3. Hasil penelitian dari Ni Putu Eka Novita Dewi dan I Gusti Ayu Nyoman yang berjudul, “Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO pada Profitabilitas”, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian Ni putu dan I Gusti Ayu yakin, tingkat penyaluran yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁵⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ni Putu dan I Gusti adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen BOPO dan menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas.
4. Hasil penelitian dari Khairunnisa Almadany yang berjudul, “Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

⁵⁵ Dewa Ayu Sri, Ida Bagus Dharmadiaksa, “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, (Februari, 2016) , h. 1206.

⁵⁶ Ni Putu Eka Novita, I Gusti Ayu Nyoman, “ Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Pada Profitabilitas”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15 No.1, (April 2016), h. 808

Hasil dari penelitian tersebut variabel *Loan to Deposit* (LDR) dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan uji F dari semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).⁵⁷ Perbedaan penelitian Khairunnisa adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen BOPO dan variabel dependen yaitu ROA, dengan obyek dan runtu waktu penelitian yang berbeda.

5. Hasil penelitian dari Titiek Rachmawati dan Dwijono Kristijanto yang berjudul, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Rasio Biaya Operasional Perpendapatan Terhadap Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut adalah rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Rasio Biaya Operasional Perpendapatan secara simultan terhadap harga saham bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima, sedangkan secara parsial rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Rasio Biaya Operasional Perpendapatan terhadap harga saham bank-bank dapat berpengaruh,

⁵⁷ Khairunnisa Alamadany, “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Perpendapatan Operasional..., h.182

tetapi variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap harga saham bank-bank di Bursa Efek Indonesia.⁵⁸

C. Kerangka Berpikir

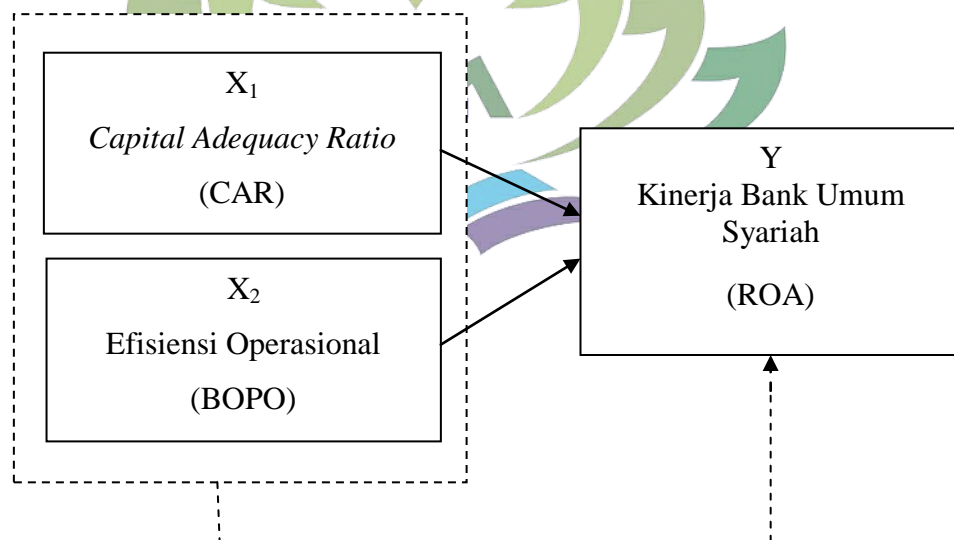
Kerangka berpikir adalah sebuah kerangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel yaitu kinerja keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas atau *Return On Asset* ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, kemudian yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return On Asset*.

Capital Adequacy Ratio, Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan keadannya yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Modal yang kuat akan memberikan peluang yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, akhirnya dari pembiayaan tersebut dapat memberikan keuntungan atau laba bagi bank dan akan dibagi hasil kan kepada nasabah simpanan. Kesimpulannya bahwa, semakin tinggi CAR pada profitabilitas (ROA) akan semakin baik, karena dana yang disalurkan akan mendapatkan keuntungan. Kesimpulan tersebut dapat diartikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah.

⁵⁸ Titiek Racmawati, Dwijono Kristijanto, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Rasio Biaya Operasional Perpendapatan Terhadap Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.6 No.1 (Oktober 2009), h. 90.

Efisiensi Operasional kemampuan bank dalam menjalankan faktor produksi, dapat diukur dengan menghitung perbedaan antara biaya yang dikeluarkan perbankan dengan biaya minimum yang seharusnya dikeluarkan oleh bank untuk menghasilkan *output* yang sama. Pengendalian efisiensi operasional harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh bank agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga juga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dalam hal ini tentu akan dapat meningkatkan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran dalam penulisan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Data Diolah 2019

Keterangan: ————— = Uji Parsial
 - - - - - = Uji Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁵⁹

1. *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Bank

Teori *Trade Off* mengembangkan teori tentang struktur modal, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal terjadi pada saat keseimbangan pada manfaat biaya menggunakan modal sebagai liabilitasnya, sehingga modal menjadikan tingkat pengukuran yang penting dalam mengukur tingkat suatu perusahaan. Modal adalah salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Salah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabet, 2017), h. 99.

satunya fungsi rasio CAR juga untuk mengukur kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang dapat dihindarkan.⁶⁰

Menurut penelitian Muhammad Yusuf, Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aset produktif yang berisiko, atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA).⁶¹

Karena adanya keterkaitan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Bank, maka peneliti ini akan meneliti adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dengan Kinerja Keuangan Bank. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan

2. Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank

Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik untuk nasabah, namun pada saat

⁶⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Ed.1 Cet.7*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 115.

⁶¹ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan...", h.144.

yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien.⁶²

Kompetisi di Industri perbankan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat kinerja masing-masing bank, dan apabila tingkat kinerja ini rendah dalam hal turunnya laba atau *return on asset* maka akan dapat mengakibatkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan tentunya menyebabkan kebangkrutan bank. Menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional berdampak profitabilitas bank. Sesuai dengan teori hubungan teori signal semakin tinggi prospek perusahaan, sehingga investor akan merespon sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat, perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik.

Menurut penelitian Erni Masdupi, bahwa semakin efisien suatu bank dalam menjalankan bisnisnya yang ditandai dengan pendapatan operasional yang lebih besar daripada biaya operasional maka *Return On Asset* akan meningkat dan semakin baiknya kinerja bank tersebut.⁶³

Karena adanya keterkaitan Efisiensi operasional dengan Kinerja, maka peneliti akan meneliti adakah pengaruh Efisiensi

⁶² Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia , 2006), h. 141.

⁶³ Erni Masdupi, “Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan”, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol.3 No. 1 (Maret 2014),h. 136.

Operasional dengan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂: Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Data

1. Pendekatan Data dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴ Penelitian ini bersifat *asosiatif* biasa disebut dengan sifat hipotesis (hubungan), *asosiatif* yaitu adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah *asosiatif*, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lain.⁶⁵ Digunakan penelitian ini yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi –variasi pada satu atau lebih faktor lain.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Untuk membantu dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut yaitu, data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...,h.11.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan*...,h.106.

berupa publikasi.⁶⁶ Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan, Riset Internet (*Online Research*), data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan masing-masing setiap bank yang berasal dari situs resmi BI (www.bi.go.id) dan OJK (www.ojk.go.id) Periode 2013-2017 dan juga artikel, jurnal dan internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Periode 2013-2017 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan:

Tabel 1.2
Daftar Nama Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1.	PT.Bank Aceh Syariah
2.	PT.Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah

⁶⁶ J. Supranto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 8.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*..., h.119

5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber: Data diolah, 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶⁸ Sampel yang diambil oleh peneliti ini diambil dari populasi bank bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive* dengan kriteria dan karakteristik sebagai berikut :

⁶⁸ *Ibid.* 120.

- a. Bank umum syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2013-2017
- b. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublishkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka peneliti menemukan 11 sampel bank umum syariah di Indonesia yang sesuai, dan terdapat 3 bank umum syariah yang tidak termasuk kriteria pembangmbilan sampel penulis yaitu, PT Bank Aceh baru terdaftar sebagai bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016, kemudian PT Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) juga baru terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1.3
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT.Bank Syariah Bukopin

10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data diolah 2019

C. Definisi Operasional Penelitian

Didalam sebuah penelitian variabel merupakan bagian terpenting agar menjadi topik dalam fokus penelitian. Variabel penelitian ini adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Adapun definisi operasional adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁰ Dalam hal ini variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang lebih difokuskan dengan rasio profitabilitas atau perhitungan *Return On Asset* (ROA). Dikarenakan kinerja keuangan yang paling tepat diukur dalam sejauh mana bank tersebut dapat menghasilkan laba atau pun profitnya, karena sebagaimana

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet 2013), h.58.

⁷⁰ *Ibid*, h. 64.

umumnya bahwa tujuan didirikannya suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal dalam kegiatan operasionalnya.

2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷¹

Adapun variabel Independen yang penulis ambil yaitu :

a. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko.⁷²

b. Efisiensi Operasional (X2)

Penilaian efisiensi operasional dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*..., h. 64.

⁷² Rika Lidyah, "Dampak Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal I-Finance*, Vol. 2. No. 1 (Juli 2016), h.9.

bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besar BOPO semakin kurang efisiensi akan berakibat turunnya keuntungan.⁷³

Berdasarkan uraian diatas, adapun definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Cara Pengukuran
Variabel dependen (Y) Kinerja Keuangan Bank	a.Kinerja keuangan Bank diukur dengan ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$
Variabel Independen (X1) CAR	a.Ekuitas Bank b.Aset Tertimbang menurut risiko	$\frac{\text{Ekuitas Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
Variabel Dependen (X2) Efisiensi Operasional	a.Biaya Operasional b.Pendapatan Operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah, 2019

⁷³ Herman Ega Firdausy, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014)", Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, h.5.

D. Analisis Data

1. Data Panel

Data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seleksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu.⁷⁴ Dengan kata lain data panel adalah gabungan data *croos section* dan *time series*. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.⁷⁵

Jika setiap unit *croos section* mempunyai data *time series* yang sama modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*) sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *croos section* tidak sama maka disebut regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*).⁷⁶

Keuntungan menggunakan analisi data panel antara lain:⁷⁷

- a. Memberikan jumlah pengamatan yang besar pada penelitian, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabelitas yang besar, mengurangi kolineritas antar variabel penjelas.

⁷⁴Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Cetakan ke-5 (Jogyakarta: STIM YKPN, 2017), h. 102.

⁷⁵Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*(Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 353.

⁷⁶*Ibid*, h. 354.

⁷⁷*Ibid*. h. 357.

- b. Dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan jika hanya menggunakan data *time series* atau *cross section* saja.
- c. Panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis jika dibandingkan dengan *cross section*.

Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis dengan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i; i = 1, 2, \dots, N$$

Di mana N adalah banyaknya data *cross section*, sedangkan persamaan model dengan *time series* adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T adalah banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N : t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

Model untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu pendekatan *Common effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

a. *Common Effect*

Common Effect merupakan metode pendekatan dengan tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.⁷⁸

b. *Fixed Effect*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sementara waktu (*time invariant*). Disamping itu,

⁷⁸*Ibid*, h. 355.

model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu.⁷⁹

c. *Random Effect*

Random effect merupakan model untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dimasukkannya variabel dummy didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktauhan tentang model yang sebenarnya.

Namun hal tersebut membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter, sehingga dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) atau metode *random effect*.⁸⁰

Dalam menentukan model regresi panel mana yang tepat untuk digunakan maka dilakukan uji *chow-test* dan uji *hausman*. Uji *chow-test* digunakan untuk menentukan pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$

$H_a = \text{fixed effect}$

⁷⁹*Ibid*, h. 356.

⁸⁰*Ibid*, h. 359.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila probabilitas *cross section chi-square* < dari 0,05 maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang tepat adalah *fixed effect*, dan dilanjutkan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect*.
- b) Apabila nilai signifikan *cross section chi-square* > dari 0,05 maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect*.

Sedangkan uji *hausman* digunakan untuk menentukan antara pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{fixed effect}$

$H_a = \text{random effect}$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila probabilitas *cross section random* < dari 0,05 maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang tepat adalah *fixed effect*.
- b) Apabila nilai signifikan *cross section random* > dari 0,05 maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji Koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸¹ Namun model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.⁸² Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R2* mengevaluasi mana model regresi terbaik.

⁸¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013), h. 97.

⁸²*Ibid.*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama simultan mempengaruhi variabel dependen.⁸³ Dalam menguji variabel independen terhadap variabel independen pada uji F yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_a diterima

b. Uji Parisal (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁸⁴ Uji dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan signifikan dengan derajat keabsahan 5%.

⁸³ *Ibid*, h. 177.

⁸⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

- 1) Jika $\alpha > \text{signifikan}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $\alpha < \text{signifikan}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis *statistic* deskriptif yang diolah melalui aplikasi *evIEWS*, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Kinerja Keuangan (ROA)	CAR	Efisiensi Operasional (BOPO)
Mean	-0,027636	21,50782	99,33927
Median	0,690000	17,99000	92,29000
Maksimum	5,500000	75,83000	217,4000
Minimum	-20,13000	11,10000	64,81000
Std.Dev.	3,614076	12,77453	26,59099
N	55	55	55

Sumber: Output *Eviews* 9 (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 uji deskriptif diketahui jumlah data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 55. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebagai variabel dependen

memiliki rata-rata (mean) sebesar -0,027636% dengan nilai median sebesar 0,690000% dan nilai standar deviasi sebesar 3,614076, nilai maksimum ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 5,500000% pada bank May Bank Syariah ditahun 2017, dan nilai minimum ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar -20,13000% pada May Bank Syariah pada tahun 2015.

Kemudian pada tabel 4.1 uji deskriptif diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai minimum pada Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2107 sebesar 11,10000% yang terdapat pada Bank Syariah Bukopin ditahun 2013, dan nilai maksimal CAR sebesar 75,83000% pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdapat pada Bank May Bank Syariah pada tahun 2017. Nilai CAR memiliki nilai rata-rata (mean) 21,50782% dengan nilai standar deviasi sebesar 12,77453, nilai standar deviasi menunjukan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukan bahwa simpangan data pada CAR tidak terlalu besar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maaksimum pada pengamatan relative rendah, sehingga dapat diaktakan baik, karena tida ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai maksimum dan nilai minimum.

Dan pada tabel 4.1 uji deskriptif diketahui bahwa variabel efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO memiliki nilai maksimim pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-

2017 sebesar 217,4000% yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum pada Bank Umum Syariah sebesar 64,81000% yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014. Nilai BOPO memiliki nilai rata-rata (mean) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 sebesar 99,33927% dengan nilai standar deviasi 26,59099%, nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) menandakan bahwa simpangan data variabel BOPO periode 2013-2017 tidak terlalu besar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi nilai minimum dan maksimum pada periode relative rendah dan dikatakan baik, karena tidak ada kesenjangan yang besar antara nilai maksimum BOPO dengan nilai minimum BOPO.

2. Data Panel

a. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

1) Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program *evIEWS*. Uji *chow* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila probabilitas *cross section chi-square* < dari 0,05 maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang tepat adalah *fixed effect*, dan dilanjutkan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect*.
- b) Apabila nilai signifikan *cross section chi-square* > dari 0,05 maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect*.

Berikut hasil dari Uji Chow :

Tabel 4.2
Estimasi Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section F</i>	2,000017	(10,42)	0,0567
<i>Cross Section Chi-square</i>	21,500492	10	0,0179

Sumber: Output *Eviews* 9 (data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji *chow test* dengan menggunakan program *eviews*, pada tabel diatas dapat dilihat probabilitas *cross section F* sebesar 0,0567 dan signifikan *cross-section chi-square* sebesar 0,0179. Nilai *cross-section chi-square* lebih kecil dibandingkan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan ketentuan uji *chow* dapat disimpulkan bahwa model H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, dengan

hasil tersebut maka estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman ialah pengujian yang membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*. Dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Uji *hausman* menggunakan program *evIEWS*, sama halnya dengan *chow test*. Uji *hausman* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas *Chi square F* < dari 0,05 maka H_0 untuk *tsmodel* ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*.
- b) Apabila nilai probabilitas *Chi square F* > dari 0,05 maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4.3
Berikut hasil dari uji *hausman*:

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	11,100508	2	0,0039

Sumber: Output *Eviews* 9 (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas uji *hausman test* dengan menggunakan *eviews*, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0039. Nilai probabilitas menandakan bahwa lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji *hausman*, maka H_a untuk model ini diterima dan H_0 ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Model Regresi Panel

Model regresi panel merupakan pengujian model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara CAR dan BOPO terhadap Kinerja keuangan dengan menggunakan ROA. Adapun hasil yang ditunjukkan dari regresi data panel dengan model *fixed effect* pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Signifikan
C	2,348722	2,833770	0,828833	0,4119
X1 CAR	0,230266	0,079244	2,905779	0,0058
X2 BOPO	-0,073776	0,015259	-4,834902	0,0000
Adjusted R-squared = 0,587988 Prob(F-Statistic) = 0,000000				

Sumber: Output *Eviews 9* (data diolah, 2019)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil persamaan regresi panel yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,348722 + 0,230266 (X1) + -0,073776 (X2)$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

X1 : *Capital Adequacy Ratio*

X2 : Efisiensi Operasional (BOPO)

α : Konstanta atau Intersep (2,348722)

β_1 : Koefisien atau Slope (0,230266)

β_2 : Koefisiesn atau Slope (-0,073776)

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,4119 hal tersebut menyatakan jika variabel X1 (*Capital Adequacy Ratio*) dan X2 (Efisiensi Operasional diukur dengan

BOPO) adalah nol, maka besarnya Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebesar 2,348722.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bahwa nilai koefisiens regresi CAR bernilai positif 0,230266 artinya setiap peningkatan 1 % CAR diprediksi akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,230266 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi Efisiensi Operasional yang diukur dengan menggunakan BOPO bernilai negatif sebesar -0,073776 hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% BOPO akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -0,073776 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen, dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi atau *Adjusted R²* pada tabel 4.4 diperoleh nilai sebesar 0,587988 atau 58,79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 58,79 % variasi kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO). Sedangkan sisanya ($100\% - 58,79\% =$

41,21%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen yang dalam penelitian ini CAR dan Efisiensi Operasional.

Uji dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan signifikan dengan nilai $\alpha = 0,05\%$ dengan ketentuan :

- 1) Jika $\alpha > \text{signifikan}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $\alpha < \text{signifikan}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja keuangan (ROA)

$H_{01} : \beta \geq 0,05$ Artinya CAR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_{a1} : \beta \leq 0,05$ Artinya CAR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

2) Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_{01} : \beta \geq 0,05$ artinya Efisiensi Operasional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_{a1} : \beta \leq 0,05$ artinya Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berikut adalah hasil pengujian signifikansi uji t yang diperoleh dari model ini adalah :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Variabel	Prediksi	Koefisien	Signifikan	Kesimpulan
C		2,348722		
X1 CAR	Berpengaruh	0,230266	0,0058	Diterima
X2 BOPO	Berpengaruh	-0,073776	0,0000	Diterima

Sumber: Output *Eviews 9* (data diolah, 2019)

1) CAR

Hasil uji t pada tabel 4. Variabel CAR terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan nilai probabilitas 0,0058 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ %. Nilai koefisien regresi CAR bernilai positif

yaitu 0,0230266, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_{a1} dari variabel CAR yang semestinya bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* diterima

2) Efisiensi Operasional

Hasil uji t pada tabel 4. Variabel Efisiensi Operasional yang diukur dengan BOPO menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset* hal ini dikarenakan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien BOPO bernilai negatif yaitu -0,073776, maka dapat dikatakan bahwa H_{a1} dari variabel BOPO yang semestinya bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* diterima.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas *p-value*. Apabila probabilitas *p-value* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika *p-value* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji F sebagai berikut :

$H_{01} : \beta \geq 0,05$ artinya CAR dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_{a1} : \beta \leq 0,05$ artinya CAR dan Efisiensi Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil Uji F dilakukan pada CAR dan Efisiensi Operasional yang diukur dengan BOPO terhadap *Return On Asset* dapat dilihat pada tabel 4.5. Bahwa nilai Prob (*F-Statistic*) adalah 0,000000. Itu artinya nilai Prob (*F-Statistic*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi reputasi perusahaan, atau dengan kata lain CAR dan Efisiensi Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) menyatakan bahwa nilai Prob (*F-Statistic*) bernilai 0,000000, yang artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan dengan indikator *Return On Asset* (ROA). Sementara hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R²* diperoleh hasil sebesar 0,587988 yang berarti nilai 58,79 % variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan atau dipengaruhi

oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* beserta Efisiensi Operasional, sedangkan sisanya sebesar 41,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini. Adapun pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan juga Efisiensi Operasional berdasarkan hasil uji secara parsial dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank pada saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan keuntungan dan menjaga besarnya modal bank. Berdasarkan ketentuan *Bank For International Settlements*, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki nilai kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* paling sedikit sebesar 8%. Data perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah pada tabel 1.3 dilatar belakang bahwa dari tahun 2013-2017 Bank Umum Syariah di Indonesia sudah memenuhi kewajiban yang sudah ditetapkan yaitu kecukupan modal bank minimum 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Ketersediaan modal adalah salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung

risiko kerugian. Ekuitas yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Salah satunya fungsi rasio CAR juga untuk mengukur kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang dapat dihindarkan serta menjaga likuiditasnya. Tingkat kecukupan modal menunjukkan besarnya modal yang dimiliki oleh bank untuk menjalankan operasionalnya, jika operasional berjalan dengan baik maka akan berdampak positif terhadap pendapatan bank tersebut.⁸⁵

Hasil uji secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio* dengan kinerja keuangan dengan indikator *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang dimiliki CAR lebih kecil dari $\alpha = 0,05\%$ yaitu sebesar 0,0058, sedangkan nilai koefisien regresi CAR bernilai positif yaitu 0,0230266. Maka dapat dikatakan CAR dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On asset*.

Hubungan positif antara CAR dengan ROA menunjukkan kondisi yang baik bagi Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁸⁵ Hayu Larasati, Rusherlistyani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 09 No. 01, (Maret 2011), h. 37

Koefisiens regresi yang positif menggambarkan bahwa setiap adanya kenaikan pada CAR maka profitabilitas akan meningkat, sebaliknya jika CAR menurun maka profitabilitas akan menurun. Semakin baik bank dalam mengelola modalnya maka semakin efisien bank dalam menghasilkan labanya. Dan CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang stabil. Selain itu bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik, bank akan siaga pada saat keadaan ekonomi sedang memburuk karena bank berada posisi yang aman karena mempunyai cadangan minimum yang cukup sehingga nasabah pun akan tenang menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan laba bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu, dengan nilai signifikan 0,000, bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Penilaian efisiensi operasional dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan

kegiatan operasinya. Bank yang tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan berakibat turunnya keuntungan.⁸⁶

Hasil uji secara parsial variabel efisiensi operasional yang diukur dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia hal ini dikarenakan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien BOPO bernilai negatif yaitu -0,073776, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dari variabel BOPO diterima bahwa efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return On Asset*.

Hasil pengujian menunjukkan hubungan BOPO dengan kinerja keuangan negatif artinya bahwa semakin tinggi tingkat biaya beban operasional maka laba yang akan diperoleh bank akan menurun. Hal ini dikarenakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien atau dengan baik maka pendapatan yang dihasilkan juga bagi sehingga laba atau profit bank meningkat. Pihak manajemen harus dapat menekan biaya operasional, karena hampir semua kegiatan bisnis kenaikan biaya operasional akan menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

⁸⁶ Herman Ega Firdausy, "Pengaruh biaya Operasional pendapatan Operasional...,h.5

Wisnu Mawardi dan juga Khairunnisa Almadany bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, maknanya bahwa semakin meningkatnya CAR maka ROA akan meningkat artinya semakin baik bank dalam mengelola ekuitas nya maka semakin efisien bank dalam menghasilkan labanya. Sedangkan secara parsial variabel Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 memberikan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, maknanya semakin tinggi BOPO maka ROA semakin rendah, artinya semakin tinggi tingkat biaya operasional maka laba yang diperoleh bank akan menurun.

2. Hasil penelitian secara simultan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 yang diproksikan mengukur dengan ROA yang diuji melalui hasil uji F Statistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan, antara lain :

1. Bagi Pihak Lembaga Perbankan

a) Variabel CAR

Diharapkan bank terus memiliki persentase nilai CAR diatas 8% sehingga akan dapat menutupi biaya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan akan siap menampung risiko yang akan dihadapi bank, kemudian bank harus berhati-hati dalam setiap kegiatan permohonan pengajuan kredit. Dan Sumber ekuitas pada perbankan harus dikelola secara baik dan tepat untuk mendapatkan hasil atau *return* yang maksimal bagi semua pihak yang ikut serta.

b) Variabel Efisiensi Operasional

Diharapkan bank harus memperhitungkan apakah biaya yang dikeluarkan oleh bank itu lebih besar dibandingkan pendapatan yang akan diperoleh oleh bank itu sendiri, sehingga bank perlu mempertimbangkan biaya yang apa saja diperlukan. Sehingga

dengan adanya biaya operasional yng rendah dibandingkan pendapatan operasionalnya maka kemampuan bank dalam memperoleh laba akan membaik.

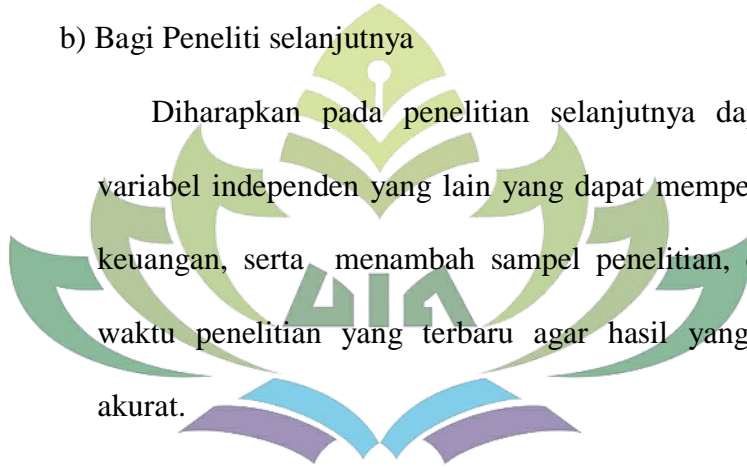
2. Saran Akademis

a) Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi terkait sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi.

b) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, serta menambah sampel penelitian, dan menambah waktu penelitian yang terbaru agar hasil yang didapat lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2009.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembag Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Ari Setyaningsih, Setyaningsih Sri Utami, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol 13 No 1, April 2013.
- Brigham, Houtson, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi 11, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Dewa Sri Ayu, Ida Bagus Dharmadiaksa, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, Februari, 2016.
- Dwi Indah Putrianingsih, Arief Yulianto, Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Manajemen Analisis*, vol.5. no.2, Juni 2016.
- Erni Masdupi, Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol.3 No. 1, Maret 2014.
- F Eugenedan Houtson, *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Hayu Larasati, Rusherlistyani, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 09 No. 01, Maret 2011.
- Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, edisi 1 cet7, Jakarta: Bumi Akasara 2002.
- Herman Ega Firdaus, Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014, *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Juni 2015.

Ikatan Akutansi Indonesia , *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*, Jakarta: Dewan Standar Akutansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2002

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, cet ke-7 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

J Supranto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Kartika Wahyu Sukarno, Muhammad Syaichu, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2, Juli 2006.

Karnaen Perwataatmadja, Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1997.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Khairunnisa Alamadany, Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.12. No.2, September 2012.

Kuncoro Mudrajad, Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Laporan Keuangan (On-line), tersedia di:
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> (20 April 2019).

Luciana Spica Almilia, Winny Herdiningtyas, Analisis Rasio Camel Terhadap Prediks Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perode 2002-2002, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 7. No.2 ,November 2005.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

M Sulhan, dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

-----*Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

-----*Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Ni Putu Eka Novita, I Gusti Ayu Nyoman, Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Pada Profitabilitas, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15 No.1, April 2016.

Nuzul Ikhwal, Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek di Indonesia, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol.1 No.2, Desember 2016.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/2007 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Pada Bank.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 6.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/PJOK.03/2016 tentang modal bank minimum Bank Umum .

Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang Pendapatan.

Poewardarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

Pupik Damayanti, Analisis Pengaruh Ukuran (*size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas Petbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009, *Jurnal Ilmu Management dan Akuntansi Terapan* Vol.3 No.2, November, 2012.

Rani Kurniasari, Analisis Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA), *Jurnal Perspektif*, Vol. 15 No 1 ,Maret 2017.

Riandi Chandra, Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk dengan model CAMEL, *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, Vol.16 No.2, 2016.

- Rika Lidyah, Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal I-Finance*, Vol.2 No. 1, Juli 2016.
- Rizal Yaya, Erlangga, Abdurahim Ahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Rivai Veithzal, et. al. *Commercial Bank Managemet Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rowland Bismark Fernnado Pasaribu, et. al, Pengaruh Intellectual Capital, BOPO, DER, dan LDR Terhadap Return On Equity Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol 8. No.3, November 2014.
- Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia , 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)*, Bandung: Alfabet, 2017.
- , *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet 2013.
- Sumadi Surya, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/I/BPPP.
- Statistik Perbankan 2017
- Titiek Racmawati, Dwijono Kristijanto, Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Rasio Biaya Operasional Perpendapatan Terhadap Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.6 No.1, Oktober 2009.
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management: Teori dan Konsep dan Aplikasi: panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktis, dan Mahasiswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Verawati, Ade Kemala Jaya, Yolanda Widiati, Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Sumatera, *Jurnal Akuisisi*, Vol 13 No 1 ,April 2017.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.

Wisnu Mawardi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14 No 1, Juli 2005.

Wuryatiningsih, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Selemba Empat, 2002.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.



Lampiran 1 : Tabulasi Data Variabel *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017

Nama Bank	Tahun	Total CAR	Nama Bank	Tahun	Total CAR
Bank BCA Syariah	2013	22.40	Bank Mega Syariah	2013	12.99
	2014	29.40		2014	19.26
	2015	34.40		2015	18.74
	2016	36.30		2016	23.53
	2017	29.40		2017	22.19
Bank BNI Syariah	2013	16.23	Bank Muamalat	2013	14.07
	2014	18.43		2014	13.91
	2015	15.48		2015	12.00
	2016	14.92		2016	12.74
	2017	20.14		2017	13.62
Bank BRI Syariah	2013	14.49	Bank Panin Dubai Syariah	2013	20.83
	2014	12.89		2014	25.69
	2015	13.94		2015	20.30
	2016	20.63		2016	18.17
	2017	20.24		2017	11.51
Bank Jabar Banten Syariah	2013	17.99	Bank Bukopin Syariah	2013	11.10
	2014	15.78		2014	14.80
	2015	22.53		2015	16.31
	2016	18.25		2016	17.00
	2017	14.25		2017	19.20
Bank Syariah Mandiri	2013	14.10	Bank Victoria Syariah	2013	18.40
	2014	14.12		2014	15.27
	2015	12.85		2015	16.14
	2016	14.01		2016	15.98
	2017	15.89		2017	19.29
MayBank Syariah	2013	59.41			
	2014	52.13			
	2015	38.40			
	2016	55.06			
	2017	75.83			

Sumber : Data Diolah, 2019

Lampiran 2 : Tabulasi Data Variabel BOPO pada Bank Umum Syariah 2013-2017

Nama Bank	Tahun	Total BOPO	Nama Bank	Tahun	Total BOPO
Bank BCA Syariah	2013	83.48	Bank Mega Syariah	2013	86.09
	2014	88.95		2014	97.61
	2015	92.48		2015	99.51
	2016	92.18		2016	89.16
	2017	87.20		2017	88.16
Bank BNI Syariah	2013	88.11	Bank Muamalat	2013	93.86
	2014	89.80		2014	64.81
	2015	89.63		2015	97.36
	2016	86.88		2016	97.76
	2017	87.62		2017	97.68
Bank BRI Syariah	2013	90.42	Bank Panin Dubai Syariah	2013	81.31
	2014	99.47		2014	82.58
	2015	93.79		2015	89.29
	2016	91.33		2016	96.17
	2017	95.24		2017	217.40
Bank Jabar Banten Syariah	2013	85.76	Bank Bukopin Syariah	2013	92.29
	2014	91.01		2014	96.73
	2015	98.78		2015	91.99
	2016	122.77		2016	91.76
	2017	134.63		2017	99.20
Bank Syariah Mandiri	2013	84.03	Bank Victoria Syariah	2013	91.95
	2014	100.60		2014	143.31
	2015	94.78		2015	119.19
	2016	94.12		2016	131.34
	2017	94.44		2017	96.02
MayBank Syariah	2013	67.79			
	2014	69.60			
	2015	192.60			
	2016	160.28			
	2017	83.36			

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 3 : Tabulasi Data Variabel *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode

2013-2017

Nama Bank	Tahun	Total ROA	Nama Bank	Tahun	Total ROA
Bank BCA Syariah	2013	1.00	Bank Mega Syariah	2013	2.33
	2014	0.80		2014	0.29
	2015	1.00		2015	0.30
	2016	1.10		2016	2.63
	2017	1.20		2017	1.56
Bank BNI Syariah	2013	1.37	Bank Muamalat	2013	0.50
	2014	1.27		2014	0.17
	2015	1.43		2015	0.20
	2016	1.44		2016	0.22
	2017	1.31		2017	0.11
Bank BRI Syariah	2013	1.15	Bank Panin Dubai Syariah	2013	1.03
	2014	0.08		2014	1.99
	2015	0.76		2015	1.14
	2016	0.95		2016	0.37
	2017	0.51		2017	-0.37
Bank Jabar Banten Syariah	2013	0.91	Bank Bukopin Syariah	2013	0.69
	2014	0.72		2014	0.27
	2015	0.25		2015	0.79
	2016	-8.09		2016	0.76
	2017	-5.69		2017	0.02
Bank Syariah Mandiri	2013	1.53	Bank Victoria Syariah	2013	0.50
	2014	-0.04		2014	-1.87
	2015	0.56		2015	-2.36
	2016	0.59		2016	-2.19
	2017	0.59		2017	0.36
MayBank Syariah	2013	2.87			
	2014	3.61			
	2015	-20.13			
	2016	-9.51			
	2017	5.50			

Sumber : Data Diolah, 2019

Lampiran 4 : Hasil Uji Deskriptif Statistik

	CAR	BOPO	ROA
Mean	21.50782	99.33927	-0.027636
Median	17.99000	92.29000	0.690000
Maximum	75.83000	217.4000	5.500000
Minimum	11.10000	64.81000	-20.13000
Std. Dev.	12.77453	26.59099	3.614076
Skewness	2.517813	2.705139	-3.718441
Kurtosis	9.332449	11.10344	19.68194
Jarque-Bera	150.0066	217.5636	764.4873
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1182.930	5463.660	-1.520000
Sum Sq. Dev.	8812.187	38182.37	705.3236
Observations	55	55	55

Sumber : Data diolah, 2019.

Lampiran 5 : Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel – Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.100508	2	0.0039

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.230266	-0.015377	0.005613	0.0010
BOPO	-0.073776	-0.098469	0.000089	0.0090

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/19 Time: 00:03

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.348722	2.833770	0.828833	0.4119
CAR	0.230266	0.079244	2.905779	0.0058
BOPO	-0.073776	0.015259	-4.834902	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.679546	Mean dependent var	-0.027636
Adjusted R-squared	0.587988	S.D. dependent var	3.614076
S.E. of regression	2.319810	Akaike info criterion	4.723911
Sum squared resid	226.0238	Schwarz criterion	5.198372
Log likelihood	-116.9076	Hannan-Quinn criter.	4.907389
F-statistic	7.422005	Durbin-Watson stat	2.011828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews* (Data diolah, 2019)

Lampiran 6 : Estimasi Regresi Data Panel – *Common Effect*

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/19 Time: 23:56

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.017907	0.027016	-0.662837	0.5104
BOPO	-0.098479	0.012979	-7.587833	0.0000
C	10.14033	1.470228	6.897113	0.0000
R-squared	0.526261	Mean dependent var	-0.027636	
Adjusted R-squared	0.508040	S.D. dependent var	3.614076	
S.E. of regression	2.534908	Akaike info criterion	4.751193	
Sum squared resid	334.1394	Schwarz criterion	4.860684	
Log likelihood	-127.6578	Hannan-Quinn criter.	4.793534	
F-statistic	28.88253	Durbin-Watson stat	1.752019	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews* (Data diolah, 2019)

Lampiran 7 : Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel – Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.009017	(10,42)	0.0567
Cross-section Chi-square	21.500492	10	0.0179

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/14/19 Time: 00:00

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.017907	0.027016	-0.662837	0.5104
BOPO	-0.098479	0.012979	-7.587833	0.0000
C	10.14033	1.470228	6.897113	0.0000
R-squared	0.526261	Mean dependent var		-0.027636
Adjusted R-squared	0.508040	S.D. dependent var		3.614076
S.E. of regression	2.534908	Akaike info criterion		4.751193
Sum squared resid	334.1394	Schwarz criterion		4.860684
Log likelihood	-127.6578	Hannan-Quinn criter.		4.793534
F-statistic	28.88253	Durbin-Watson stat		1.752019
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews* (Data diolah, 2019)

Lampiran 8 : Estimasi Regresi Data Panel – *Random Effect*

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/14/19 Time: 00:01

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.015377	0.025827	-0.595411	0.5542
BOPO	-0.098469	0.011977	-8.221788	0.0000
C	10.08492	1.376028	7.329004	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.336775	0.0206
Idiosyncratic random			2.319810	0.9794
Weighted Statistics				
R-squared	0.525412	Mean dependent var		-0.026286
Adjusted R-squared	0.507159	S.D. dependent var		3.581951
S.E. of regression	2.514625	Sum squared resid		328.8135
F-statistic	28.78438	Durbin-Watson stat		1.773109
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.526181	Mean dependent var		-0.027636
Sum squared resid	334.1957	Durbin-Watson stat		1.744553

Sumber: *Eviews* (Data diolah, 2019)

Lampiran 9 : Estimasi Regresi Data Panel – *Fxed Effect* (uji regresi)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/19 Time: 23:58

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.230266	0.079244	2.905779	0.0058
BOPO	-0.073776	0.015259	-4.834902	0.0000
C	2.348722	2.833770	0.828833	0.4119

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.679546	Mean dependent var	-0.027636
Adjusted R-squared	0.587988	S.D. dependent var	3.614076
S.E. of regression	2.319810	Akaike info criterion	4.723911
Sum squared resid	226.0238	Schwarz criterion	5.198372
Log likelihood	-116.9076	Hannan-Quinn criter.	4.907389
F-statistic	7.422005	Durbin-Watson stat	2.011828
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews* (Data diolah, 2019)